

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang sengaja ditujukan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dipersekolahan. Upaya peningkatan kualitas pendidik sebagai sumber daya manusia, guru merupakan bagian terpenting dari penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan yang berkesinambungan. Dalam (QS Al-Mujadalah: 11). Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat," yang menjelaskan akan bagaimana posisi suatu ilmu pengetahuan atau pendidikan dalam agama islam.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu langkah pemerintah dalam melakukan perbaikan dalam bidang Pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pasca pandemic, Indonesia mengalami dampak yang besar terutama dalam bidang Pendidikan. Peserta didik dianggap telah melewati masa lost learning. Sehingga Kurikulum Merdeka sebagai hasil sifat kurikulum yang dinamis harus dilakukan penyesuaian dan perubahan, sehingga kurikulum merdeka menjadi salah satu solusi.

Sejak pemerintah memerintahkan untuk melaksanakan kurikulum merdeka untuk seluruh sekolah di Indonesia, seluruh sekolah berusaha untuk mengimplementasikan dalam proses pembelajaran. namun, hal ini tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah. Sosialisasi penerapan kurikulum merdeka dianggap belum optimal, beberapa guru dan sekolah memiliki prespektif yang berbeda dalam memahami dan melaksanakan kurikulum merdeka. Ditambah dengan adanya kebijakan sekolah dapat menggunakan 3 (tiga) tipe kurikulum yaitu merdeka mandiri, merdeka berubah, dan merdeka berbagai. Hal tersebut membuat sekolah memiliki proses, cara pandang, serta membuat budaya sekolah dalam lingkungan sekolah jadi beragam, hal ini berdampak pada administrasi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di sekolah.

Guru berperan sebagai fasilitator, penggerak, motivator, inspirator, dan perekayasa pembelajaran bagi peserta didiknya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. Guru harus memahami landasan pendidikan demi kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dalam pembelajaran, memahami konsep landasan pendidikan, menentukan strategi pembelajaran yang didasarkan dari karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran. Sehingga guru harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dalam paradigma pendidikan seperti perubahan kurikulum.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan di sekolah, Kepala sekolah merupakan faktor penentu yang dapat menggerakkan semua sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala Sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. (Wahyudin, 2018) Peran kepala sekolah dengan hadirnya kurikulum perlu dioptimalkan, karena kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum adalah kepala sekolah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Dalam jurnal manajemen Pendidikan islam dalam artikel yang ditulis (Badrudin, Muliawati, Russamsi, & Prayoga, 2020) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelompok Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar namun bagaimanakah peranannya dalam pengimplementasian kurikulum yang senantiasa secara dinamis berubah.

Sekolah Dasar Islam Al Azhar 50 Bandar Lampung merupakan sekolah cabang YPI Al Azhar Pusat yang berlokasi di Ibu Kota Jakarta. Berdasarkan observasi saat dilakukan presurvey menjelaskan bahwa pelaksanaan seluruh Kegiatan dan proses pembelajaran sudah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Standar Pelaksanaan Kegiatan sekolah berupa intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta Budaya Sekolah YPI Al Azhar. Di Sekolah Islam YPI Al Azhar Lampung, Kepala Sekolah melakukan supervisi terhadap guru. Supervisi dilakukan secara berkala dengan tujuan melakukan pengawasan dalam mempersiapkan, melakukan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran

serta pengelolaan administrasi guru. Dibawah naungan YPI Al Azhar, SD Islam Al Azhar 50 Bandar Lampung mendapatkan fasilitas pembinaan kurikulum merdeka melalui workshop dan pendampingan melalui komunitas kelompok kerja guru Al Azhar se-Indonesia. SD Islam Al Azhar 50 Bandar Lampung melakukan implementasi Kurikulum merdeka jalur berbagi, kepala sekolah dan guru menerapkan kurikulum merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan dengan rombel yang telah melaksanakan kurikulum merdeka.

Selain itu, hasil prasarvei menunjukkan bahwa dari ketiga proses pembelajaran berupa perencanaan atau penyusunan administrasi pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, salah satu yang sulit untuk dilakukan dalam implementasi kurikulum Merdeka adalah penyusunan administrasi yang berbentuk modul ajar dan modul proyek sebagai ciri khas administrasi pembelajaran pada kurikulum Merdeka. Disisi lain, pemahaman penereparan kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan tidak hanya dari sosialisasi pemerintah, lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru atau teman sejawat, hingga stakeholder. Hal tersebut menjadi sarana bertukar informasi dan pengawasan dalam pelaksanaan Merdeka yang dilaksanakan dalam bentuk diskusi, komunitas belajar, kelompok kerja guru, hingga supervisi yang dilaksanakan di sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terkait keterkaitan peran kepala sekolah dan kelompok kerja guru dalam pengelolaan administrasi guru pada implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Azhar 50 Bandar Lampung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan fokus penelitian pada pengelolaan administrasi guru.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan peran kepala sekolah terhadap pengelolaan administrasi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Al Azhar 50 Bandar Lampung?

2. Bagaimana keterkaitan peran kelompok kerja guru terhadap pengelolaan administrasi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Al Azhar 50 Bandar Lampung?
3. Bagaimana keterkaitan peran kepala sekolah dan KKG dalam pengelolaan administrasi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Al Azhar 50 Bandar Lampung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterkaitan peran kepala sekolah dengan pengelolaan administrasi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Al Azhar 50 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui keterkaitan kelompok kerja guru dengan pengelolaan administrasi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Al Azhar 50 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui keterkaitan peran kepala sekolah dan KKG dengan pengelolaan administrasi guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Islam Al Azhar 50 Bandar Lampung.

#### **E. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di SD Islam Al Azhar 50 Bandar Lampung. Beralamat di Jl. Pagar Alam No. 9C Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.